

## **Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Perawat dalam Pemberian Asuhan Perkembangan melalui Pelatihan**

Ayuda Nia Agustina<sup>1</sup>, Yeni Rustina<sup>1</sup>

### ***Improving Nurses Knowledge and Skills in Providing Developmental Care Through Training***

#### **Abstrak**

Aplikasi asuhan perkembangan oleh perawat penting untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan bayi selama di rawat di RS, namun belum semua perawat memahami manfaat dan praktik asuhan perkembangan. Penelitian ini mengidentifikasi pengaruh pemberian pelatihan asuhan perkembangan menggunakan video, buku saku dan praktik. Rancangan penelitian menggunakan kuasi eksperimen *pre-test post-test equivalent group* melibatkan 34 perawat NICU yang terbagi dalam 2 kelompok (kontrol dan intervensi), dipilih menggunakan metode *total sampling*. Data dianalisis menggunakan *software* SPSS dengan uji *dependent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p=0,000$ ), serta tidak terdapat hubungan antara karakteristik perawat (usia, pendidikan, lama bekerja, riwayat pelatihan) dengan keterampilan ( $p>0,05$ ). Keterampilan yang dilatih yaitu: pembuatan nesting, memfasilitasi keluarga untuk berkunjung, dan pemberian posisi. Pelatihan asuhan perkembangan penting bagi perawat agar aplikasi asuhan perkembangan dapat dioptimalkan.

Kata Kunci: Pelatihan, asuhan perkembangan, keterampilan perawat, NICU.

#### **Abstract**

*Application of developmental care by nurses are essential to facilitate the growth and development of infants during care in the hospital, however not all nurses understand the benefits and practice of developmental care. This study identifies the influence of providing developmental care training using videos, booklets and practices. The study design used a quasi-experiment pre and post tests equivalent group involving 34 NICU nurses divided into 2 groups (control and intervention), chosen using total sampling method. Data were analyzed using SPSS software with dependent t-test. The results showed there is a significant difference in knowledge and skills between the intervention and control groups ( $p = 0.000$ ), and there are no relationship between nurses' characteristics (age, education, length of work, training history) against skills ( $p > 0.05$ ). trained skills namely: nesting creation, families visitation facilities and positioning. Developmental care training for nurses is important to optimize developmental care application.*

*Keywords: training, developmental care, nurses' skills, NICU.*

---

<sup>1</sup> Dosen di AKPER Fatmawati

## Pendahuluan

Bayi yang dirawat di rumah sakit akan terpapar lingkungan yang bervariasi dan stimulus yang berlebihan yang ada di rumah sakit seperti prosedur, cahaya, suara dan infeksi (Solhaug, Bjork & Sandtro, 2010). Lingkungan fisik NICU juga ikut mempengaruhi perawatan bayi di ruang intensif, seperti 1) jarak antar tempat perawatan bayi; 2) kerahasiaan bayi dan 3) kemanan ruang perawatan (Altimier & Phillips, 2013). Selain itu adanya perpisahan dengan orangtua juga menjadi sumber stres lainnya dalam lingkungan perawatan intensif ini (Lissauer & Fanaroff, 2009).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh tim kesehatan guna meminimalkan dampak negatif seperti stres yang akan diterima oleh bayi selama mereka dirawat di NICU serta dampak jangka panjang yang mungkin akan diterima oleh bayi baik secara fisik, psikologis dan emosional akibat pengalaman di rumah sakit setelah di rawat di NICU. Salah satu upayanya adalah dengan mengaplikasikan asuhan perkembangan. Penelitian oleh Hendrick-Munoz dan Prendergast (2007) tentang aplikasi asuhan perkembangan perawat oleh perawat. Data yang ditemukan yaitu belum semua perawat mengaplikasikan asuhan perkembangan dalam merawat bayi karena para perawat belum memahami tentang asuhan perkembangan sehingga merasa kurang percaya diri untuk mengaplikasikan asuhan perkembangan.

## Metode

Desain penelitian adalah *quasi experiment* dengan dengan rancangan *pre-test dan post-tets equivalent group*. Tiga puluh empat perawat ikut serta dalam penelitian ini yang dipilih secara *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar observasi yang dikembangkan oleh peneliti. Pada kelompok intervensi, sebelum pemberian

edukasi, dilakukan *pre-test* pengetahuan dan keterampilan dalam merawat bayi di NICU, selanjutnya selama 5 hari perawat diberikan intervensi mengenai asuhan perkembangan dan setelah 14 hari pemberian mini pelatihan dilakukan *post-test* untuk menilai kembali pengetahuan dan keterampilan perawat. Pada kelompok kontrol setelah menilai *pre-test* keterampilan perawat, peneliti datang kembali setelah 14 hari untuk melakukan *post-test* keterampilan perawat. Data diolah menggunakan program komputer yaitu *dependent t-test*, *independent t-test* dan korelasi *pearson*. Etika penelitian yaitu memberikan manfaat kepada perawat, memberikan kebebasan perawat untuk memilih berpartisipasi atau tidak dalam penelitian, menjaga privasi perawat, mempertahankan kenyamanan dan bersikap adil.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1 menunjukkan rerata usia responden adalah 37,62 tahun (95% CI). Rerata lama bekerja responden adalah 5,915 tahun (95% CI). Hasil analisis uji kesetaraan usia responden adalah setara ( $p \text{ value} > 0,05$ ) dan lama bekerja responden adalah tidak setara ( $p \text{ value} < 0,05$ ).

**Tabel 1 Distribusi Rerata dan Hasil Uji Kesetaraan Perawat Menurut Usia dan Lama Bekerja Perawat di NICU**

Variabel	Mean	SD	95% CI	p value
Usia (intervensi)	38,24	7,513	34,65-41,47	0,635
Usia (Kontrol)	37,0	5,755	34,41-39,65	
Lama Bekerja (Intervensi)	6,59	2,995	5,18-7,82	0,000
Lama Bekerja (Kontrol)	5,24	1,393	4,53-5,76	

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Hasil Uji Kesetaraan Perawat Menurut Pendidikan dan Riwayat Pelatihan Asuhan Perkembangan Perawat**

Variabel	Kelompok Intervensi (n=17)		Kelompok Kontrol (n=17)		Jumlah (n=34)		p value
	N	%	n	%	n	%	
Pendidikan							
1.D III Keperawatan	13	76,4	15	88,2	28	82,4	0,656
2.Ners	4	23,6	2	11,8	6	17,6	
Riwayat Pelatihan							
1.Belum	8	47,1	15	88,2	23	67,6	0,028
2.Pernah	9	52,9	2	11,8	11	32,4	

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan dan riwayat mengikuti pelatihan. Pendidikan responden mayoritas adalah D III

Keperawatan (82,4%). Riwayat mengikuti pelatihan asuhan perkembangan responden mayoritas belum pernah (67,6%).

**Tabel 3 Hasil Analisis Perubahan Pengetahuan dan Keterampilan Perawat**

Kelompok	Variabel	n	Mean	SD	Min - Max	p value
Pengetahuan						
Intervensi	Sebelum	17	9,71	1,40	7 – 12	0,000*
	Setelah	17	16,24	1,25	14 – 18	
Kontrol	Sebelum	17	10,94	2,30	5 – 14	0,311
	Setelah	17	11,24	1,99	8 – 14	
Keterampilan						
Intervensi	Sebelum	17	9,85	0,91	9 – 11,5	0,000*
	Setelah	17	16,09	1,25	14 - 18	
Kontrol	Sebelum	17	10,41	1,18	8,5 – 12,5	0,106
	Setelah	17	10,71	1,01	9 – 12,5	

\*bermakna pada  $\alpha < 0,05$

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat pada kelompok intervensi. Terdapat perubahan signifikan dari skor pengetahuan dan keterampilan setelah pelatihan ( $p\ value = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ). Hasil analisis selanjutnya terdapat perbedaan signifikan dari skor pengetahuan dan keterampilan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol ( $p\ value = 0,000$ ;  $\alpha = 0,05$ ) yang ditunjukkan oleh tabel 4. Tabel 5 dan 6 menunjukkan hasil korelasi dari masing-masing

karakteristik responden berdasarkan usia, lama bekerja, pendidikan dan riwayat pelatihan dengan pengetahuan dan keterampilan perawat yaitu tidak terdapat hubungan bermakna ( $p\ value > 0,05$ ).

**Tabel 4 Hasil Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Keterampilan Perawat**

Variabel	n	Median	SD	95% CI (SD)	pValue
Pengetahuan					
Intervensi	17	6,0	1,372	5,104-6,779	0,000*
Kontrol	17	0,0	0,996		
Keterampilan					
Intervensi	17	6,5	1,71	4,818-6,65	0,000*
Kontrol	17	0,5	0,71		

\*bermakna pada  $\alpha = 0,05$

**Tabel 5 Hasil Analisis Hubungan Usia dan Lama Bekerja dengan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perawat NICU**

Variabel	Variabel	r	p value
Usia	Pengetahuan	0,037	0,834
	Keterampilan	0,213	0,227
Lama Bekerja	Pengetahuan	0,037	0,359
	Keterampilan	0,12	0,462

**Tabel 6 Hasil Analisis Hubungan Pendidikan dan Riwayat Mengikuti Pelatihan dengan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Perawat NICU**

Variabel	Variabel	Jumlah	Mean	SD	p value
Pengetahuan	Pendidikan				
	1. DIII Keperawatan	28	13,43	3,132	0,205
2. Ners	6	15,17	2,041		
Keterampilan	Pendidikan	1. DIII Keperawatan	28	13,07	0,168
		2. Ners	6	14,91	
Pengetahuan	Riwayat Pelatihan				
	1. Belum pernah	23	15,45	2,382	0,181
2. Pernah	11	12,91	2,983		
Keterampilan	Riwayat Pelatihan	1. Belum pernah	23	15,13	0,219
		2. Pernah	11	12,56	

### Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan perbedaan selisih peningkatan skor pengetahuan dan keterampilan pada perawat. Antara kedua kelompok berbeda. Pada kelompok intervensi yang mendapatkan pelatihan asuhan perkembangan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik daripada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan edukasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setara dengan penelitian yang dilakukan oleh Altimier, Kenner, dan Damus (2015), menguraikan efektifitas program *comprehensive Wee Care Neuroprotective*

NICU (*Wee Care*) pada bayi prematur. Penelitian ini menganalisis data sekunder hasil *pre test* dan *post-test* untuk mengevaluasi hasil program pelatihan. Diperoleh hasil bahwa program pelatihan memberikan dampak positif terhadap intervensi asuhan perkembangan. Dijelaskan bahwa perawat yang mendapatkan pelatihan asuhan perkembangan merasa dirinya lebih percaya diri untuk mengaplikasikannya karena mereka telah mendapatkan pengetahuan tentang asuhan perkembangan. Hal yang tidak jauh berbeda juga ditemukan pada penelitian Edwards, Walsh, Courtney, Monaghan, Wilson dan Young (2007) tentang peningkatan pengetahuan dan sikap perawat terkait

manajemen demam pada anak menunjukkan bahwa program pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan perawat. Hal ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Liaw, Yang, Chang, Chou dan Chao (2009) tentang peningkatan asuhan keperawatan melalui *developmental supportive care training program* menunjukkan bahwa perawat lebih memberikan dukungan pada saat memandikan bayi setelah diberikan pelatihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku dalam merawat bayi setelah mendapatkan pelatihan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibandingkan dengan penelitian Altimier, Kenner, dan Damus (2015); Mohammed, Bayoumi dan Mahmoud (2014), terdapat kesamaan yaitu dalam hal pelatihan asuhan perkembangan pada perawat yang spesifik untuk bayi dengan proses pendekatan restrukturisasi kognitif dan dengan media booklet dan video serta praktik langsung. Hal yang lebih spesifik pada penelitian edukasi asuhan perkembangan pada perawat di Indonesia yang tidak terlalu berbeda misalnya pendidikan dan pengalaman bekerja. Secara garis besar, peneliti berasumsi bahwa pelatihan asuhan perkembangan pada perawat di ruang perinatologi adalah salah satu bentuk proses pembelajaran yang bertujuan menguatkan pengetahuan perawat tentang asuhan perkembangan sehingga dapat membangun dan menguatkan rasa percaya diri perawat untuk menerapkan asuhan perkembangan pada saat merawat bayi di NICU dan perinatologi.

Pelatihan asuhan perkembangan dilaksanakan terdiri dari 5 hari. yaitu hari pertama menjelaskan konsep asuhan perkembangan, analisa pengamatan yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa perawat belum terlalu faham terkait definisi asuhan perkembangan, apa saja manfaatnya dan bagaimana cara melakukan asuhan perkembangan pada bayi yang dirawat di perinatologi, meskipun mayoritas mengakui pernah mendapatkan pelatihan asuhan

perkembangan, namun mereka sebenarnya ragu untuk meyakini bahwa hal tersebut benar-benar termasuk asuhan perkembangan atau bukan.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang materi asuhan perkembangan, selain menggunakan media cetak yaitu *booklet*, peneliti juga menggunakan media elektronik berupa LCD, laptop dan video cara mengganti posisi pada bayi yang dirawat di NICU dan Perinatologi, aplikasi pemberian musik dan *family center care* di NICU dan Perinatologi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liaw, Yang, Chang, Chou dan Chao (2009) tentang peningkatan kemampuan perawat dalam dukungan asuhan perkembangan dimana metode yang digunakan dalam edukasi tersebut adalah presentasi dan observasi video tentang asuhan perkembangan. Hal ini terbukti efektif dengan adanya peningkatan dalam kemampuan perawat memberikan dukungan perkembangan. Pelatihan yang diberikan menggunakan video juga didukung dengan penelitian Bandura (2004) yang meneliti tentang peningkatan kesehatan dengan mempromosikan penggunaan video sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pelatihan. Penggunaan video bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pelatihan dan membantu memusatkan perhatian perawat. Selama periode pembekalan pengetahuan, perawat pertama kali mengembangkan keyakinan diri bahwa para perawat tersebut nantinya dapat mengaplikasikan asuhan perkembangan yang telah mereka dapatkan melalui program edukasi. Penggunaan media edukasi yang sesuai dapat meningkatkan penerimaan informasi yang menarik bagi perawat.

Pada saat melakukan pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Motivasi intrinsik (dalam diri) yaitu pemberian informasi dan pengetahuan tentang asuhan perkembangan, sedangkan motivasi ekstrinsik (dari luar) yaitu dukungan dan lingkungan lahan praktik, selain itu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi

seseorang untuk melakukan perubahan dalam lingkungan adalah penghargaan berupa pujian dan *reward*. Penghargaan ini bertujuan untuk memenuhi keinginan agar dapat mengaktualisasikan diri di lingkungannya (Hariadja, 2007).

Notoatmodjo (2010) menyampaikan bahwa perubahan pengetahuan dan sikap akan lebih mudah dilakukan melalui multimedia. Media pembelajaran pun mempengaruhi minat belajar seseorang. Pelatihan yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara dapat ditanggapi secara mudah oleh peserta didik, karena lebih mudah difahami dan tidak perlu lagi mengartikan sendiri isi dari pesan yang akan disampaikan karena isi atau pesan tersebut dapat dengan mudah diingat. Media pembelajaran yang baik hendaknya mengikutsertakan seluruh pancaindera agar mudah difahami dan diserap, sehingga media pembelajaran pada penelitian ini tidak hanya menggunakan audio atau visual atau kinestetik saja, namun mengombinasikan semuanya.

Penelitian Schlittenhart (2011) yang meneliti tentang video edukasi bagi orang tua juga mengatakan bahwa penggunaan video sebagai media edukasi dapat menghemat waktu dibandingkan dengan ceramah, selain itu, penggunaan media video juga mampu mempertahankan perhatian orangtua untuk memperhatikan edukasi. Hal tersebut dapat dilihat dengan penggunaan media power point pada saat memberikan konsep asuhan perkembangan, menggunakan media video pada saat memberikan contoh dan menstimulus perawat agar mau dan mampu melakukan intervensi asuhan perkembangan serta menggunakan demonstrasi untuk menginternalisasikan di dalam diri masing-masing akan pengetahuan yang telah didapatkan dan untuk melengkapi semuanya pada hari pertama pemberian pelatihan, peneliti membagikan *booklet* dengan harapan hal tersebut dapat mempermudah peneliti pada saat menyampaikan materi.

Berdasarkan teori pembelajaran, peneliti juga melakukan observasi tindakan 2 minggu (14 hari) setelah pelatihan asuhan perkembangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa skor pengetahuan dan keterampilan tidak dapat mencapai nilai sempurna dikarenakan dalam proses belajar membutuhkan waktu untuk meretensi dalam ingatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lally, Van Jaarsveld, Potts dan Wardle (2009) tentang bagaimana suatu kebiasaan baru terbentuk yang menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mencapai kebiasaan dilakukan secara otomatis berkisar antara 18-224 hari.

Berdasarkan pengamatan peneliti, didapatkan bahwa perawat yang telah mendapatkan pelatihan asuhan perkembangan terdapat perubahan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, hal ini ditandai dari perilaku perawat dalam merawat bayi di perinatologi dan NICU yang lebih hati-hati, menutup inkubator sampai bagian bawah, rutin mengganti posisi bayi setiap 4 jam, dan tidak bersuara keras saat di dekat bayi serta meminimalkan menyentuh bayi apabila tidak jam-nya, menjelaskan perawatan yang telah dilaksanakan kepada bayi dan mengajak keluarga untuk melakukan KMC serta mengajarkan isyarat bayi secara perlahan-lahan kepada orangtua.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan antara kelompok intervensi yang mendapatkan pelatihan asuhan perkembangan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan edukasi asuhan perkembangan. Hal ini dikarenakan bahwa pada pelatihan asuhan perkembangan tidak hanya mampu meningkatkan pengetahuan para perawat semata, tetapi juga meningkatkan kesadaran para perawat untuk merawat dan memperlakukan bayi yang dirawat seperti anak mereka sendiri sehingga dapat ditunjukkan dengan keterampilan para perawat dalam merawat bayi di NICU dan Perinatologi.

## Kesimpulan

Pelatihan asuhan perkembangan dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan perawat dalam memberikan asuhan perkembangan pada bayi selama di rawat di rumah sakit.

## Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu perlu adanya replikasi penelitian dengan sampel yang lebih besar agar tenaga perawat lebih banyak yang memahami dan mengaplikasikan asuhan perkembangan, selain itu, perlu dilakukan penelitian untuk menggali secara mendalam terkait persepsi perawat dan hambatan-hambatan perawat dalam mengaplikasikan asuhan perkembangan.

## Ucapan Terima Kasih

Pihak RSUP Fatmawati dan RSUP Persahabatan tempat penelitian dilaksanakan yang telah memberikan banyak bantuan terlibat penelitian dan seluruh perawat yang bersedia ikut berpartisipasi sehingga penelitian ini terselesaikan, serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan secara materil dan non materil.

## Daftar Pustaka

Altimier, L., & Phillips, R. M. (2013). The neonatal integrative developmental care model: Seven neuroprotective core measures for family-centered developmental care. *Newborn & Infant Nursing Reviews*, 13(2013), 9–22.

Altimier, L., Kenner, C., & Damus, K. (2015). The effect of comprehensive developmental care training program: Wee care neuroprotective program (Wee Care) on seven neuroprotective core measures for family-centered developmental care of premature neonates. *Newborn and Infant Nursing Review*. Doi: 10.1053/j.nainr.2015.01.006.

Bandura, A. (1993). Perceived self-efficacy in cognitive development and function. *Educational Psychologist*, 28 (2), 1178.

Bandura, A. (2004). Health promotion by social cognitive means. *Health Education and Behavior*, 31, 143-164.

Edwards, H., Walsh, A., Courtney, M., Monaghan, S., Wilson, J., & Young, J. (2007). Improving paediatric nurses' knowledge and attitudes in childhood fever management. *Journal of Advanced Nursing*, 57(3), 257–269.

Hariandja, M. (2007). Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Grasindo.

Hendrick-Munoz, K.D., & Prendergast, C.C. (2007). Barriers to provision of developmental care in the neonatal intensive care unit: Neonatal nursing perceptions. *American Journal of Perinatology*, 24(2), 71-77.

Lally, P., Van Jaarsveld, C. M., Potts, H. W. W., & Wardle, J. (2009). How are habits formed: Modelling habit formation in the real world. *European Journal of Social Psychology*, 40, 998-1009.

Liaw, J.J., Yang, L., Chang, L.H., Chou, H.L., & Chao, S.C. (2009). Improving neonatal caregiving through a developmentally supportive care training program. *Applied Nursing Research*, 22, 86–93.

Lissauer, T., & Fanaroff, A. (2009). At a glance: Neonatologi. Jakarta: Erlangga.

Mohammed, S.A., Bayoumi, M.H., & Mahmoud, F.S. (2014). The effect of developmentally supportive care training program on nurses' performance and behavioral responses of newborn infants. *Journal of Education and Practice*, 5(6), 134-144.

Maguire, C.M., Walther, F.J., Zwieten, P.H., Le Cessie, S., Wit, J.M., & Veen, S. (2008). Effects of basic developmental care on neonatal morbidity, neuromotor development, and growth at term age of infants who were born at < 32 weeks. *Pediatrics*, 121, 239-245.

Solhaug, M., Bjork, I. and Sandtro, H. (2010): Staff perception of one year after implementation of the newborn individualized developmental care and assessment Program (NIDCAP). *Journal of Pediatric Nursing*, 25 (2), 89-97.

Zubaidah., Rustina, Y., & Sabri, L. (2012). Pengaruh pemberian informasi tentang

asuhan perkembangan terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan perawat dalam merawat BBLR di RSUP dr. Kariadi Semarang. (Tesis tidak dipublikasikan). FIK Universitas Indonesia, Depok.